



## Transformasi Pembukuan Konvensional ke SAK EMKM pada Koperasi Putera Bahagia

Jupita Mawardini<sup>1</sup>, Fajar Dwi Cahyoleksono Silas<sup>2</sup>, Dina Alexsa Siahaan<sup>3</sup>, Dinda Dwi Cahyani<sup>4</sup>, Fazri Saputra<sup>5</sup>, Nyimas Nur Aulia<sup>6</sup>, Rivalina Nindi Antika<sup>7</sup>, Clarissa Lilian<sup>8</sup>, Moh Fatwa Hidayat<sup>9</sup>, Ezzi Fahrezza Muhtar<sup>10</sup>, Rizqy Hardiyan Prawira<sup>11</sup>, Ade Elza Surachman<sup>12</sup>

<sup>123456789101112</sup> Manajemen, Universitas Catur Insan Cendekia

<sup>1</sup>[jupita.mawardini.mj.24@cic.ac.id](mailto:jupita.mawardini.mj.24@cic.ac.id), <sup>2</sup>[fajar.cahyoleksono.mi.24@cic.ac.id](mailto:fajar.cahyoleksono.mi.24@cic.ac.id), <sup>3</sup>[dina.siahaan.mj.24@cic.ac.id](mailto:dina.siahaan.mj.24@cic.ac.id),  
<sup>4</sup>[dinda.cahyani.mj.24@cic.ac.id](mailto:dinda.cahyani.mj.24@cic.ac.id), <sup>5</sup>[fazri.saputra.mj.24@cic.ac.id](mailto:fazri.saputra.mj.24@cic.ac.id), <sup>6</sup>[nyimas.aulia.mk.24@cic.ac.id](mailto:nyimas.aulia.mk.24@cic.ac.id), <sup>7</sup>[rivalina.antika.mj.24@cic.ac.id](mailto:rivalina.antika.mj.24@cic.ac.id),  
<sup>8</sup>[clarissayoongi@gmail.com](mailto:clarissayoongi@gmail.com), <sup>9</sup>[fatwa.hidayat.mj.24@cic.ac.id](mailto:fatwa.hidayat.mj.24@cic.ac.id), <sup>10</sup>[ezzi.muhtar.mj.24@cic.ac.id](mailto:ezzi.muhtar.mj.24@cic.ac.id), <sup>11</sup>[rizqy.prawira.mj.24@cic.ac.id](mailto:rizqy.prawira.mj.24@cic.ac.id),  
<sup>12</sup>[ade.surachman@24cic.ac.id](mailto:ade.surachman@24cic.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan SAK EMKM. Fokus penelitian dilakukan pada Koperasi Putera Bahagia sebagai salah satu entitas mikro yang belum menerapkan standar akuntansi secara optimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM secara signifikan dapat membantu koperasi dalam menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi entitas UMKM lainnya dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan mereka.

**Kata Kunci:** UMKM, Laporan Keuangan, SAK EMKM, Undang-Undang UMKM

### PENDAHULUAN

Setiap entitas yang didirikan memiliki orientasi untuk memperoleh laba secara maksimal dari aktivitas operasional yang dilakukan. Laba yang terus meningkat menandakan adanya kemajuan dan keberlangsungan dalam jalannya suatu entitas. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pengelolaan keuangan yang mampu mencerminkan kondisi aktual dari entitas tersebut. Salah satu instrumen penting dalam hal ini adalah laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki fungsi strategis, yaitu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, baik untuk kebutuhan internal maupun eksternal. Namun demikian, laporan keuangan tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus dianalisis dan disusun secara sistematis agar mampu mencerminkan kinerja dan posisi keuangan secara menyeluruh. Kinerja keuangan yang baik menjadi indikator bahwa entitas telah menjalankan aktivitas ekonominya secara efektif dan efisien.

Kondisi tersebut menuntut setiap entitas, khususnya skala kecil dan menengah, untuk menyusun laporan keuangan yang mengikuti standar dan prosedur akuntansi. Dengan laporan keuangan yang tepat, informasi keuangan dapat digunakan untuk menilai keberlangsungan dan efisiensi aktivitas ekonomi dalam periode tertentu. Namun kenyataannya, banyak entitas mikro masih mengalami keterbatasan dalam pengetahuan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Hal ini, berdampak pada kurangnya kesadaran akan pentingnya pelaporan keuangan yang benar serta sulitnya mereka memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan. (Ariesta & Nurhidayah, 2020)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah entitas yang beroperasi secara mandiri dan dapat dijalankan oleh individu atau organisasi di berbagai bidang ekonomi. UMKM memainkan peran signifikan dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM memiliki peran penting karena entitas ini tidak hanya dapat menarik banyak tenaga kerja, tetapi juga berkontribusi dalam sumber penghasilan bagi kelompok ekonomi menengah ke bawah serta berkontribusi dalam peningkatan perekonomian. Banyak entitas UMKM dapat berkembang dengan cepat. Pada dasarnya, perbedaan antara UMKM dan organisasi lainnya berada pada nilai aset awal (tidak termasuk properti seperti tanah dan gedung), rata-rata omzet tahunan, serta jumlah tenaga kerja tetap. Mengelola UMKM serupa dengan mengelola perusahaan lainnya. Hal ini, disebabkan oleh fakta bahwa UMKM dapat berupa Usaha Perseorangan, Perusahaan Persekutuan, Perseroan Terbatas, atau koperasi. Secara umum, UMKM mengelola usaha tersebut secara mandiri tetapi memerlukan sistematisasi yang baik. (Chofifi et al., 2025).

**Berikut adalah definisi UMKM yang telah diterapkan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2008 :**

1. Usaha Mikro adalah kegiatan bisnis ekonomi produktif yang dimiliki oleh individu atau organisasi perseorangan yang memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dalam Undang-Undang mengenai Usaha Mikro.

2. Usaha Kecil adalah jenis bisnis ekonomi yang bersifat produktif, yang mandiri dan dioperasikan oleh individu atau organisasi. Usaha ini bukan merupakan cabang atau anak perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau terhubung, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar. Usaha Kecil harus memenuhi kriteria yang telah diatur dalam Undang-Undang.
3. Usaha Menengah adalah jenis usaha ekonomi yang bersifat produktif yang mandiri dan dioperasikan oleh individu atau organisasi, dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain. Usaha ini tidak terikat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dan memiliki jumlah kekayaan bersih dari penjualan tahunan sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang. (Laraswati, 2020)

**Kriteria yang mengidentifikasi antara Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat dilihat dari jumlah aset, jumlah penjualan tahunan serta jumlah tenaga kerja sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2008 :**

- a. Usaha Mikro memiliki kekayaan tertinggi maksimal sebesar Rp 50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah), serta pendapatan omzet maksimal mencapai Rp 300.000.000,- (Tiga Ratus Juta Rupiah) dengan memiliki jumlah tenaga kerja 1-5 orang karyawan.
- b. Usaha Kecil memiliki total kekayaan antara Rp 50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah) hingga mencapai Rp 500.000.000,- (Lima Ratus Juta Rupiah) serta pendapatan omzet yang berkisar antara Rp 300.000.000,- (Tiga Ratus Juta Rupiah) hingga mencapai Rp 2.500.000.000,- (Lima Miliar Lima Ratus Juta Rupiah) dengan memiliki tenaga kerja sekitar 5-19 orang karyawan.
- c. Usaha Menengah memiliki total kekayaan antara Rp 500.000.000,- (Lima Ratus Juta Rupiah) hingga mencapai Rp 10.000.000.000,- (Sepuluh Miliar Rupiah) serta pendapatan omzet dalam kisaran dari Rp 2.500.000.000,- (Dua Miliar Lima Ratus Juta Rupiah) hingga Rp 50.000.000.000,- (Lima Puluh Miliar Rupiah) dengan memiliki jumlah tenaga kerja sekitar 20-99 orang karyawan. (Ardiani & Nopiyani, 2024)

Laporan Keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi yang terkait dengan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas dalam periode tertentu. Laporan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan finansial perusahaan dan merupakan alat penting bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari kondisi keuangan dan kinerja yang bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan. (Ayudhi, 2020)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah susunan bukti-bukti tertulis yang sistematis memuat suatu informasi mengenai transaksi keuangan suatu entitas. Di mana laporan tersebut dapat memberikan manfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

**Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)**

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), terutama Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI), telah mencetuskan Standar Akuntansi Keuangan, yaitu PSAK dan ISAK. SAK yang ada di Indonesia terdiri dari 4 jenis adalah :

1. PSAK-IFRS diterapkan oleh entitas yang memiliki akuntabilitas publik, seperti Perbankan, Perusahaan Asuransi, BUMN dan sebagainya.
2. SAK-ETAP merupakan Standar Akuntansi Keuangan yang dirancang untuk entitas yang tidak memiliki akuntansi publik, seperti Perusahaan Kecil dan Menengah yang tidak memiliki pemegang saham publik.
3. PSAK-Syariah (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah) digunakan oleh entitas syariah untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah seperti Bank Syariah, Badan Zakat.
4. SAP (Standar Akuntansi Pemerintah) adalah pedoman yang digunakan untuk mencatat dan melaporkan keuangan di sektor publik. Digunakan untuk badan pemerintah seperti Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

IAI kemudian menyusun SAK yang lebih mudah dibandingkan SAK ETAP, yaitu SAK EMKM. SAK EMKM adalah singkatan dari Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah, yang dikhususkan untuk dipergunakan oleh pelaku UMKM. SAK EMKM disusun karena masih terdapat pelaku UMKM di Indonesia yang belum dapat membuat dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berikut adalah penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 : (Ardiani & Nopiyani, 2024)

Laporan Keuangan EMKM telah disusun secara lengkap sesuai dengan SAK EMKM. Penyusunannya harus tertata, informasi keuangan harus komparatif serta harus menyeluruh. Laporan Keuangan ini mencakup : (SAK EMKM 2018:8)

1. Laporan Posisi Keuangan  
Informasi terkait posisi keuangan yang telah disiapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang telah disusun mengikuti SAK EMKM. Yang mencakup informasi tentang Aktiva, Kewajiban, dan Modal suatu entitas dalam

periode tertentu yang tertuang dalam laporan ini. Berikut adalah penjelasan mengenai komponen laporan posisi keuangan dalam SAK EMKM.

- a. Aktiva/Aset/Harta adalah sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas sebagai hasil dari kejadian di masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi dimasa depan bagi entitas tersebut. Aktiva dibagi menjadi 2 kategori, yaitu aktiva yang memiliki bentuk fisik dan aktiva yang tidak memiliki bentuk fisik (intangible)
  - b. Kewajiban/Liabilitas adalah Kewajiban yang muncul akibat peristiwa yang sudah terjadi, di masa lampau dimana penyelesaiannya melibatkan pembayaran uang tunai, penyerahan harta selain uang, penyediaan jasa, dan/atau pengalihan kewajiban tersebut kepada kewajiban lainnya.
  - c. Modal/Ekuitas merupakan hak sisa atas harta suatu entitas setelah mengurangi semua kewajibannya.
2. Laporan Laba Rugi  
Laporan laba rugi EMKM yang mencakup informasi mengenai pendapatan, biaya keuangan, serta kewajiban pajak pada sebuah entitas. Sesuai dengan SAK EMKM, laporan laba rugi harus mencakup semua akun pendapatan dan beban yang perlu diakui dalam periode tertentu.
3. Catatan Atas Laporan Keuangan  
Merupakan pencatatan tambahan yang menyertakan informasi, berisi penjelasan yang tidak diuraikan dalam bagian laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK EMKM garis mencakup hal-hal berikut :
- a. Penjelasan mengenai laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan SAK EMKM.
  - b. Ringkasan kebijakan akuntansi
  - c. Informasi tambahan dan detail akun tertentu yang dapat menjelaskan transaksi signifikan dan penting sehingga dapat berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk memahami. (Petra et al., 2024)

Berdasarkan uraian diatas, laporan keuangan memiliki peran strategis dalam mendukung keberlangsungan dan pengambilan keputusan ekonomi bagi setiap entitas, termasuk pelaku entitas skala mikro. Penerapan SAK EMKM memberikan kerangka penyusunan laporan keuangan yang lebih sederhana, relevan, dan mudah diterapkan, sehingga mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan yang disajikan. Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian berjudul “Transformasi Pembukuan Konvensional ke SAK EMKM pada Koperasi Putera Bahagia” dilaksanakan untuk mendorong peningkatan kapasitas pelaporan keuangan secara praktis dan berorientasi pada berkelanjutan, khususnya di kalangan entitas mikro.

## METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian  
Kegiatan penelitian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif.
- B. Lokasi Penelitian  
Pelaksanaan kegiatan dilakukan di rumah sakit Putera Bahagia yang beralamat di Jln. Ciremai Raya No.114, Kecapi, Kec. Harjamukti, Kota Cirebon, Jawa Barat pada 1 sd 31 Mei 2025.
- C. Jenis dan Sumber Data  
Jenis data yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari data primer dan data sekunder.
- D. Metode Pengumpulan Data  
Dalam kegiatan ini digunakan teknik *Data Display* dan *Conclusion Drawing* untuk menyusun informasi yang diperoleh, sedangkan acuan yang digunakan dalam pelaksanaan adalah SAK EMKM.
- E. Metode Analisis Data  
Analisis pengumpulan data terdiri dari :
  1. Identifikasi laporan keuangan pada Koperasi Putera Bahagia,
  2. Pengumpulan data atau bukti transaksi,
  3. Penjurnalan,
  4. Buku besar,
  5. Neraca Saldo
  6. Laporan Keuangan meliputi : Laporan L/R, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan transformasi sistem pencatatan, Koperasi Putera Bahagia masih menggunakan metode pembukuan konvensional, dimana pencatatan keuangan dilakukan secara manual tanpa menggunakan sistem akuntansi terstandar. Aktivitas pencatatan terbatas pada aliran kas masuk dan keluar yang dicatat secara umum, tanpa pengelompokan yang jelas menurut jenis akun, seperti beban, persediaan, dan aset tetap. Akibatnya, koperasi belum memiliki laporan keuangan yang lengkap dan belum mampu menyajikan informasi yang relevan dan andal untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Pencatatan yang dilakukan oleh pengurus hanya berfokus pada pemasukan harian dari penjualan dan kupon, serta pengeluaran untuk pembelian barang, perlengkapan, dan beban operasional lainnya. Tidak terdapat perhitungan atas

penyusutan aset, pengelompokkan akun sesuai struktur laporan keuangan, maupun pemisahan antara kas tunai dan kas digital. Hal ini menyebabkan laporan keuangan koperasi tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya.

Kurangnya pemahaman serta belum optimalnya pemaparan informasi mengenai standar akuntansi juga menjadi penyebab utama mengapa pencatatan keuangan belum mengacu pada prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dengan demikian, diperlukan suatu transformasi menuju sistem akuntansi yang lebih akurat dan sesuai standar.

Sebagai upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, pada periode Mei 2025, koperasi mulai menyusun laporan keuangan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Proses penyusunan ini melibatkan klasifikasi akun secara sistematis, perhitungan penyusutan aset tetap, dan pemisahan jenis pendapatan serta beban. Berikut ini disajikan laporan keuangan koperasi setelah disesuaikan dengan prinsip-prinsip dalam SAK EMKM :

Tabel.1 Neraca Saldo

<b>KOPERASI PUTERA BAHAGIA</b>			
<b>NERACA SALDO</b>			
<b>Periode 31 Mei 2025</b>			
<b>kode Akun</b>	<b>Nama Akun</b>	<b>Debit (Rp)</b>	<b>Kredit (Rp)</b>
101	Kas	26.178.724	
102	OVO	4.507.000	
103	Bank	819.500	
105	Persediaan Barang Darang	37.206.913	
106	Perlengkapan	1.119.268	
123	Akumulasi Penyusutan		101.025
300	Dana Cadangan		22.534.000
400	Pendapatan		16.497.500
404	Pendapatan Kupon		36.982.500
501	Beban Gaji	3.182.595	
502	Beban Sewa Tempat	3.000.000	
503	Beban Penyusutan	101.025	
<b>Jumlah</b>		<b>76.115.025</b>	<b>76.115.025</b>

Tabel.2 Laporan Laba Rugi

<b>KOPERASI PUTERA BAHAGIA</b>		
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>		
<b>Periode Mei 2025</b>		
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan	Rp	16.497.500,00
Pendapatan Kupon	Rp	36.982.500,00
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>		<b>Rp 53.480.000,00</b>
<b>Beban</b>		
Beban Gaji Karyawan	Rp	3.182.595,00
Beban Sewa Tempat	Rp	3.000.000,00
Beban Penyusutan	Rp	101.025,00
<b>TOTAL BEBAN</b>		<b>Rp 6.283.620,00</b>
<b>SISA HASIL USAHA/LABA BERSIH</b>		<b>Rp 47.196.380,00</b>

Tabel.3 Laporan Perubahan Ekuitas

<b>KOPERASI PUTERA BAHAGIA</b>	
<b>LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS</b>	
<b>Periode Mei 2025</b>	
Modal, Putera Bahagia 1 Mei 2025	Rp 22.534.000

Sisa Hasil Usaha/Laba Bersih		Rp	47.196.380
Modal Akhir/Dana Cadangan		<b>Rp</b>	<b>69.730.380,00</b>

Tabel.4 Laporan Posisi Keuangan

<b>KOPERASI PUTERA BAHAGIA</b>			
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>			
<b>Periode Mei 2025</b>			
<b>ASSET</b>		<b>LIABILITAS</b>	
Kas	Rp 26.178.724	Hutang usaha	<b>0</b>
OVO	Rp 4.507.000		
Bank	Rp 819.500		
Persediaan Barang Dagang	Rp 37.206.913	<b>EKUITAS</b>	
Perlengkapan	Rp 1.119.268	Dana Cadangan 1 Mei 2025	Rp 22.534.000
Akumulasi Penyusutan	-Rp 101.025	Sisa Hasil Usaha	Rp 47.196.380
<b>TOTAL ASSET</b>	<b>Rp 69.730.380,00</b>	<b>Total Liabilitas + Ekuitas</b>	<b>Rp 69.730.380,00</b>

Tabel 5. Laporan Arus Kas

<b>KOPERASI PUTERA BAHAGIA</b>		
<b>LAPORAN ARUS KAS</b>		
<b>Periode Mei 2025</b>		
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
<b>Penerimaan Kas</b>		
Penerimaan kas dari penjualan non-anggota		Rp 53.480.000,00
<b>Pengeluaran Kas</b>		
Pembayaran beban operasional		Rp 6.283.620,00
<b>Arus Kas Bersih dari Operasi</b>		Rp 47.196.380,00
<b>Saldo Awal Kas</b>		<b>Rp 22.534.000,00</b>
<b>Saldo Akhir Kas</b>		<b>Rp 69.730.380,00</b>

Tabel 4. Catatan Atas Laporan Keuangan

**KOPERASI PUTERA BAHAGIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
31 Mei 2024

**1. UMUM**

Koperasi Putera Bahagia merupakan entitas yang didirikan pada tahaun 2011 dan berlokasi di lingkungan Siloam Hospital Putera Bahagia, Kota Cirebon, Jawa Barat. Pada periode awal (2011-2018), koperasi ini beroperasi sebagai koperasi simpan pinjam tunai. Namun, aktivitas operasional sempat berhenti antara tahun 2018-2022. Sejak tahun 2022, koperasi kembali beroperasi dengan mengubah bentuk kegiatan usahanya. Saat ini, koperasi bergerak di bidang persediaan kebutuhan pokok, khususnya melalui unit usaha seperti kantin yang menjual makanan, minuman, dan produk konsumsi lainnya bagi karyawan serta pengujung rumah sakit. Mengacu pada ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, Koperasi Putera Bahagia dikategorikan sebagai usaha kecil dengan omzet tahunan sekitar antara Rp 50.000.000,00 hingga Rp 300.000.000,00. Alamat operasional koperasi berada di Jalan Ciremai Raya No.114, Kelurahan Kecapi, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon, Jawa Barat 45142.

**Stuktur Pengurus Koperasi Putera Bahagia :**

- a. Penanggung Jawab : Tita Fitri Astuti
- b. Bendahara : Siti Nuraeni dan Yulia Rahmadhani
- c. Perlengkapan : Reni Nursukmayanti

- d. Anggota Pengurus :
- Anna Triana
  - Fitri Yulianawati
  - Cirinia
  - Eli Yuliananingsih
  - Firhan Sani

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

- e. Dasar Penyusunan  
Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual dan prinsip biaya historis, serta menggunakan mata uang pelaporan Rupiah (IDR). Penyusunan laporan ini mengacu pada ketentuan SAK EMKM yang berlaku di Indonesia.
- f. Kas dan Setara Kas  
Kas dan setara kas terdiri dari kas tunai, saldo dompet digital (OVO), dan saldo rekening bank, dengan rincian sebagai berikut :  
Kas : Rp 3.644.724,00  
OVO : Rp 4.507.000,00  
Bank: Rp 819.500,00  
Total kas dan setara kas per 31 Mei 2025 : Rp 8.971.224
- g. Persediaan Barang  
Persediaan barang dagang dinilai berdasarkan biaya perolehan, dan dicatat dengan metode perpetual. Saldo persediaan sebesar Rp 37.971.913,00.
- h. Perlengkapan  
Perlengkapan diakui sebesar harga perolehan. Hingga akhir Mei 2025, nilai perlengkapan tercatat sebesar Rp 1.119.268,00.
- i. Aset Tetap dan Penyusutan  
Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehannya. Penyusutan dihitung secara sistematis sesuai dengan transaksi umur manfaat yang dihitung menggunakan perhitungan garis lurus. Beban penyusutan yang dibebankan untuk bulan Mei 2025 sebesar Rp 101.025,00, yang juga menjadi total akumulasi penyusutan hingga akhir periode.
- j. Pendapatan  
Pendapatan koperasi terdiri atas :  
Penjualan barang dagang : Rp 16.497.500,00  
Pendapatan dari kupon : Rp 36.982.500,00  
Total pendapatan selama Mei 2025 : Rp 53.480.000,00
- k. Beban Usaha  
Total beban operasional selama periode pelaporan adalah Rp 6.283.620, yang terdiri dari :  
Beban gaji karyawan : Rp 3.182.595,00  
Beban sewa tempat : Rp 3.000.000,00  
Beban penyusutan aset tetap : Rp 101.025,00
- l. Sisa Hasil Usaha  
Sisa hasil usaha yang diperoleh selama periode Mei 2025 adalah sebesar Rp 47.196.000,00 dengan dihitung dari total pendapatan dikurangi total beban. Sisa hasil usaha ini tidak dibagikan kepada pengurus, akan tetapi dijadikan sebagai modal usaha untuk proses berbadan hukum.
- m. Kewajiban (Liabilitas)  
Koperasi tidak memiliki kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang pada tanggal pelaporan. Saldo hutang usaha per 31 Mei 2025 : Rp 0
- n. Ekuitas / Modal  
Pada bulan Mei 2025, tidak terdapat tambahan modal dari anggota atau pihak lain. Seluruh ekuitas berasal dari sisa hasil usaha bulan April 2025, yang digunakan sebagai saldo awal untuk mendanai operasional bulan Mei. Oleh karena itu, tidak ada akun modal yang dicantumkan dalam neraca atau neraca saldo.

## 3. METODE PENCATATAN TRANSAKSI :

- a. Transaksi dicatat harian dalam jurnal umum berdasarkan bukti kas masuk dan kas keluar.
- b. Pendapatan dicatat saat kas diterima, baik tunai, OVO, atau transfer bank.
- c. Pengeluaran dicatat saat kas dibayarkan, baik untuk perlengkapan, pembelian barang dagang, maupun beban rutin seperti gaji dan sewa tempat.
- d. Penyusutan aset tetap dilakukan secara garis lurus selama umur ekonomis aset.
- e. Koperasi tidak menggunakan sistem persediaan perpetual, namun mengakui persediaan akhir bulan berdasarkan total pembelian bulanan berjalan karena belum dilakukan pencatatan HPP.

- f. Saldo awal tidak dimasukkan dalam jurnal umum, karena laporan disusun secara bulanan (periodik) bukan kumulatif tahunan.

### KESIMPULAN

Kegiatan penelitian kepada masyarakat yang dilakukan bersama UMKM Koperasi Putera Bahagia menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sangat membantu pelaku usaha dalam memahami dan menerapkan sistem akuntansi sederhana. Sebelumnya, usaha ini belum memiliki pencatatan keuangan yang terstruktur. Melalui kegiatan ini, UMKM telah berhasil menyusun laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan sesuai standar. Hasil ini diharapkan menjadi langkah awal dalam meningkatkan profesionalisme pengelolaan usaha, membuka peluang akses pembiayaan, serta mendorong pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

### SARAN

Diharapkan Koperasi Putera Bahagia dapat terus menerapkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM secara konsisten untuk meningkatkan transparansi, keteraturan, dan akuntabilitas keuangan. Penerapan ini dapat memudahkan koperasi dalam memantau kondisi keuangan, menyusun strategi usaha, serta memenuhi persyaratan administrasi apabila ingin mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Selain itu, koperasi disarankan untuk melakukan pencatatan secara berkala dan terdokumentasi agar keberlangsungan sistem pelaporan tetap terjaga. Keberhasilan implementasi ini juga diharapkan dapat menjadi percontohan bagi UMKM lain yang memiliki kendala serupa dalam pengelolaan keuangan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Bapak Ade Elza Surachman, M.Ak. Ak selaku dosen pengampu mata kuliah Ekonomi Mikro yang telah membantu kami dalam proses pembuatan artikel jurnal sehingga kami dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Koperasi Putera Bahagia yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini serta telah membantu kami dalam proses menggali informasi untuk pembuatan laporan keuangan yang dijadikan sebagai bahan utama dalam penyusunan jurnal penelitian ini. Dukungan, keterbukaan, dan partisipasi aktif dari pelaku usaha sangat berperan penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh tim penelitian yang telah bekerja secara kolaboratif dan profesional dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM. Melalui kerja sama ini, laporan penelitian dapat tersusun secara sistematis dan menjadi dasar dalam menarik kesimpulan yang merefleksikan hasil dari kegiatan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, D. A. P. Y., & Nopiyani, P. E. (2024). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Puffy Patisserie. *Analisis*, 14(2), 381–395. <https://doi.org/10.37478/als.v14i2.4535>
- Ariesta, C., & Nurhidayah, F. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Berbasis SAK-ETAP Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 194–203. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.142>
- Ayudhi, L. F. R. S. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada Umkm di Kota Padang. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 1–15. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v15i1.17>
- Chofifi, M., Sholeh, M. I., & Yanto, R. (2025). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Toko Kue Kacang Afika*. 3(20), 30–34.
- Laraswati. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm X Sesuai Sak Emkm. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Petra, B. A., Jufri, A. R., Dewitasyari, M. A., & Ramadhani, S. (2024). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Sesuai SAK EMKM Pada UMKM Ryo ' s Kitchen*. 2, 181–187.